

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit adalah organ penting bagi tubuh manusi yang berfungsi untuk menerima sentuhan, rangsangan, rasa sakit dll (Nuraeni, 2016), Adapun fungsi utama kulit adalah melindungi, absorpsi, ekskresi, persepsi, regulasi suhu tubuh, pembentukan vitamin D, dan keratinisasi. Begitu pentingnya kulit. Fungsi lain yaitu indikator sistemik, ras, estetik (menyokong penampilan), dan sarana komunikasi nonverbal antar individu (Wasitaatmadja, 2010). Kulit juga berfungsi sebagai pelapis tubuh yang elastis yang dapat melindungi tubuh dari penyakit (Harahap, 2000).

Penyakit kulit infeksi merupakan suatu keadaan infeksi pada kulit oleh mikroorganisme pathogen (bakteri, virus, jamur dan parasit) (PERMENKES RI NO 27 Tahun 2017). Penyakit kulit akibat investasi oleh bakteri adalah bisul dan etrasma, penyakit kulit akibat investasi oleh adanya infeksi virus adalah kutil, herpes sedangkan penyakit kulit akibat investasi oleh infeksi jamur adalah kutu air, panu, ketombe, scabies dan dermatitis. Keluhan masalah Kulit yang paling sering atau umum ditemukan yaitu diantaranya abrasi atau hilangnya lapisan epidermis, kulit menjadi kasar, kering ,bersisik dan biasanya berada pada area tangan dan kaki (Isro'in dan Andarmoyo, 2012). Lingkungan dan kebiasaan sehari-hari yang buruk dapat menyebabkan penyakit kulit Infeksi (pardiansyah, 2015).

Berdasarkan data WHO tahun 2018 kasus kejadian penyakit kulit di dunia masih banyak dialami masyarakat. Kasus penyakit kulit yang dialami masyarakat disebabkan oleh faktor sanitasi lingkungan dan kurang baiknya personal hygiene masyarakat yang baik. WHO melaporkan dari 235.45 kasus penyakit diteliti dari 258.162 orang terdapat kasus penyakit kulit sebanyak 839 kasus penyakit kulit atau dapat dikatakan penyakit kulit menyumbang 4% kasus penyakit. Dari 1959 kasus penyakit yang diteliti pada anak usia 5 – 14 tahun diketahui bahwa terdapat

184 kasus penyakit kulit yang dialami atau dapat dikatakan bahwa penyakit kulit menyumbang 9,4% kasus penyakit pada anak usia 5-14 tahun (WHO, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 terdapat 14.397 kasus baru penyakit kulit di Indonesia dan terdapat 1581 kasus baru penyakit kulit yang dialami oleh anak usia 0-14 tahun (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 terdapat 177 kasus baru kejadian penyakit kulit di Sumatera Utara dan 18 kasus penyakit kulit baru dialami oleh anak usia 0-14 tahun. Jumlah kasus penyakit kulit di Sumatera Utara adalah sebesar 14.415.391 kasus atau menyumbang 5,4 % dari total kasus penyakit kulit di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, dari UPT. Puskesmas Belawan pada tahun 2016, jumlah penderita infeksi penyakit kulit sebanyak 796 kasus, akan tetapi pada tahun 2017 penyakit kulit mengalami penurunan sebanyak 694 kasus, sedangkan di tahun 2018 infeksi penyakit kulit di UPT. Puskesmas Belawan kembali mengalami penurunan sebanyak 638 kasus. Pada tahun 2018 Infeksi penyakit kulit adalah salah satu dari 10 penyakit tertinggi di UPT Puskesmas Belawan.

Salah satu faktor resiko gangguan kulit adalah kebersihan perorangan yang kurang baik. Untuk terhindar dari penyakit kulit perlu diperhatikan untuk menjaga kebersihan pakaian, mandi secara teratur, mandi menggunakan air bersih dan sabun, serta menjaga kebersihan lingkungan (Sajida Agsa, 2012). Salah satu pencegahan gangguan kulit yang dapat dilakukan adalah menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*). Kebersihan diri adalah kegiatan individu atau kelompok untuk menghindari suatu penyakit dengan cara kebersihan individu dan mengendalikan kondisi lingkungan (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Zania (2017) menyatakan bahwa Personal Hygiene memiliki hubungan dengan terjadinya penyakit kulit Pada Nelayan di Kelurahan Induha Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. Penyakit kulit terjadi akibat Kurang baiknya personal Hygiene individu yaitu seperti tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak membersihkan sela – sela jari dan tidak mandi minimal 2 kali dalam sehari (Zania dkk, 2017).

Sumber air juga merupakan salah satu faktor resiko kejadian penyakit kulit infeksi, sumber air yang sudah tercemar/terkontaminasi dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kulit. Penelitian oleh Jesica dkk (2016) di Desa Kedungrandu merupakan wilayah Tempat Pembuangan Akhir Gunung Tugel terbesar di Bayumas diperoleh ada hubungan jenis sumber air yang digunakan dengan kejadian penyakit kulit (Jesica dkk, 2016).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan kejadian Penyakit Kulit Infeksi di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian Penyakit Kulit Infeksi di kelurahan Belawan II kecamatan medan Belawan tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan Kejadian penyakit kulit infeksi pada penduduk di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan.
- b. Untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan Kejadian penyakit kulit infeksi pada penduduk di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pada anak usia 5-9 tahun di kelurahan belawan II kecamatan Medan Belawan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan di perpustakaan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang berkaitan dengan personal hygiene dan sanitasi lingkungan pada anak.

1.5. Personal Hygiene

Personal hygiene merupakan tatacara menjaga kebersihan diri untuk memelihara kesehatan secara fisik dan psikisnya. Kebersihan adalah tindakan yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. (Hidayat, 2008). Mencuci tangan dengan sabun dilakukan dengan cara membasahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir, kemudian gosok sabun ke telapak tangan, punggung tangan, sela jari dan membersihkan bagian bawah kuku, setelah itu bilas tangan dengan menggunakan air bersih dan keringkan tangan dengan handuk (Kemenkes, 2018). Mandi merupakan tindakan personal hygiene untuk membersihkan seluruh tubuh dari kotoran, menghilangkan bau, merangsang peredaran darah, dan menyegarkan tubuh (Layli, 2012)

1.6. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan adalah suatu kegiatan yang berfokus pada penyediaan fasilitas dan layanan untuk manajemen kotoran manusia yang aman dan sehat, pengelolaan limbah padat yang sehat, penyediaan air bersih, pengolahan limbah cair dan sebagainya (WHO, 2018).

1.6.1. Air Bersih

Air bersih merupakan air yang digunakan untuk keperluan sehari – hari untuk kebersihan diri yang memenuhi persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik air, kadar zat kimia dalam air, mikrobiologi air, dan radiologis, sehingga tidak menimbulkan efek samping ketika dikonsumsi (Permenkes RI No.416/Menkes/PER/IX/1990).

1.6.2. Jamban

Jamban adalah fasilitas pembuangan tinja yang sesuai dengan syarat kesehatan dan tidak mencemari lingkungan sekitar (Depkes, 2010).

1.6.3. Saluran Pembuangan Air Limbah

Pembuangan air limbah (discharge) merupakan proses pembuangan sisa usaha dan/atau kegiatan dari proses produksi dalam bentuk cair ke lingkungan/badan air yang dilakukan secara terus menerus dan/atau periodik (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2006).

1.6.4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu tindakan yang sistematis (pengumpulan, pengangkutan, pemisahan dan pembuangan), serta menyeluruh, dan berkesinambungan yang bertujuan dalam pengurangan dan penanganan sampah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012).

1.7. Penyakit Kulit Infeksi

Penyakit kulit infeksi adalah keadaan infeksi pada kulit oleh mikroorganisme pathogen (bakteri, virus, jamur dan parasit) (PERMENKES RI NO 27 Tahun 2017). Penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri adalah bisul dan etrasma, penyakit kulit yang disebabkan oleh adanya infeksi virus adalah kutil, herpes sedangkan penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur adalah kutu air, panu, ketombe, scabies dan dermatitis.

1.8. Kerangka konsep penelitian

Kerangka konsep penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

